

Tantangan dan Peluang: Memperkenalkan Pendidikan Arsitektur, Profesi Arsitek, dan Produk Arsitektur kepada Siswa SMA 101 Jakarta

Bambang Heryanto*¹, Henny Gambiro², Mona Anggiani*³, Rona Fika Jamila⁴, Dian Ekaputri⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana, Indonesia

*e-mail: bambang.heryanto@mercubuana.ac.id¹, henny.gambiro@mercubuana.ac.id²,
mona.anggiani@mercubuana.ac.id³, rona.fika@mercubuana.ac.id⁴, dian.ekaputri@mercubuana.ac.id⁵

Abstrak

Pendidikan dan profesi arsitektur masih kurang dipahami oleh siswa sekolah menengah, sehingga banyak yang belum menyadari pentingnya arsitektur dalam pembangunan suatu wilayah. Untuk mengatasi masalah ini, maka perlu dilakukannya sosialisasi pendidikan dan profesi arsitektur kepada siswa sekolah menengah dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang desain, proses konstruksi, dan peran arsitek dalam menciptakan lingkungan yang berkualitas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pemaparan pengendalian ilmu arsitektur, peran arsitek, dan diskusi mengenai potensi karir di bidang arsitektur. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang arsitektur dan mereka menjadi lebih sadar akan berbagai peluang karir di bidang arsitektur, yang dapat membantu mereka dalam merencanakan masa depan. Kegiatan ini bermanfaat dapat memperluas wawasan mereka tentang pentingnya arsitektur, meningkatkan apresiasi terhadap estetika dan fungsi pada ruang dan bangunan, serta merangsang minat dan bakat mereka dalam bidang seni dan teknik.

Kata kunci: arsitektur, kreativitas, karir, mahasiswa, sosialisasi

Abstract

Education and the profession of architecture are still not well understood by high school students, resulting in many of them being unaware of the importance of architecture in regional development. To address this issue, it is necessary to conduct outreach on architectural education and profession to high school students, with the aim of providing a deep understanding of design, the construction process, and the role of architects in creating a quality environment. The methods used in this activity include presentations on architectural knowledge, the role of architects, and discussions on career potential in the field of architecture. The results of this activity show that students gain a deeper understanding of architecture, and they become more aware of the various career opportunities in the field, which can help them in planning their future. This activity is beneficial as it broadens their knowledge of the importance of architecture, enhances their appreciation of aesthetics and functionality in spaces and buildings, and stimulates their interest and talent in the fields of art and engineering.

Keywords: architecture, career, creativity, socialization, students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya membangun peradaban bangsa melalui pembangunan manusia yang menyeluruh. Pendidikan merupakan hak setiap orang untuk meningkatkan harkat dan martabatnya [1], [2]. Sekolah Menengah Pertama (SMA) merupakan sekolah formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada tingkat menengah dan kelanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau yang sederajat, atau perluasan dari keluasan ilmu yang diperoleh ke SMP/MT. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pusat pengembangan dan pendidikan wajib dasar yang dapat dilanjutkan dengan berbagai pendidikan lanjutan, termasuk pendidikan arsitektur, yang memungkinkan untuk terus menerus diciptakan menghasilkan lulusan yang mampu memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi. Satuan pengajar minimal harus memiliki jurusan yang terkait dengan pengajaran dan profesi [3], misalnya peminatan ilmu eksakta (IPA) dan peminatan ilmu sosial (IPS) memiliki masing-masing yang mendalami bidangnya.

Untuk kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) kali ini, tim PkM kami memilih SMA Negeri 101 yang terletak di Kelurahan Joglo, Jakarta Barat. SMA Negeri 101 dipilih karena sekolah ini merupakan sekolah non-profesional dan sangat perlu mengasah ilmu

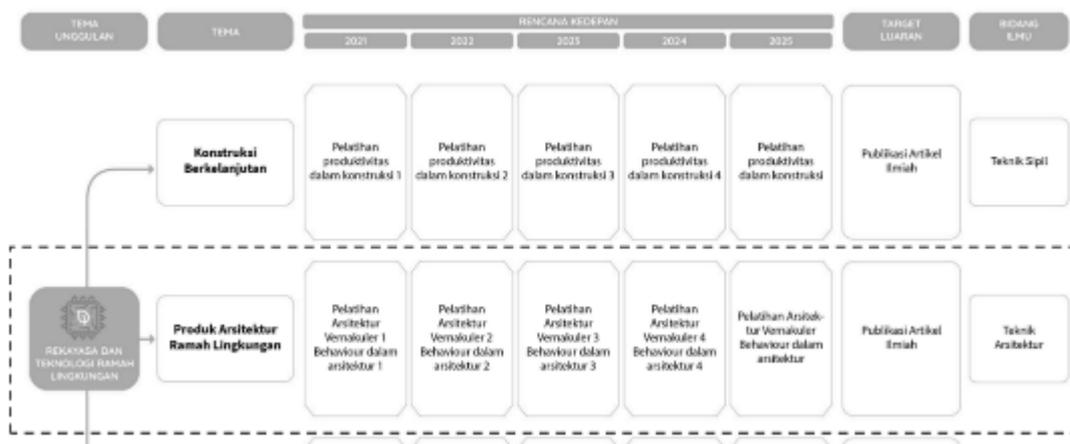
pendidikan arsitektur. Selain itu, sekolah ini dipilih karena lokasinya yang cukup dekat dengan kampus Universitas Mercu Buana, Meruya, Jakarta Barat, sehingga jarak keterjangkauan akan semakin dekat. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru kepada siswa dan siswi SMA Negeri 101 Jakarta, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat (Gambar 1), terhadap dunia pendidikan arsitektur, dunia kerja seorang arsitek, dan juga produk-produk arsitektur, serta memastikan arah dan tujuannya agar setelah lulus jelas dan fokus tujuan mereka [4].



Gambar 1. Sekolah Menengah Atas Negeri 101 Jakarta

Selain tujuan di atas, kelompok PkM juga memberikan definisi yang benar tentang profesi arsitektur serta pandangan yang kurang tepat dari banyak kelompok masyarakat yang sebelumnya berpendapat bahwa “arsitek adalah juru gambar” [5]. Padahal, tugas seorang arsitek tidak hanya sekedar menciptakan keseimbangan antara alam dan bangunan yang ingin dibangunnya saja, namun juga harus cakap dalam menciptakan ide, sekaligus menjadi seorang arsitek [6], [7], [8]. Arsitek juga harus benar-benar berkompeten dalam merancang produk arsitektur [9]. Seperti mengetahui bahwa bangunan yang anda bangun akan mempengaruhi ekosistem lingkungan dan banyak hal lainnya. Dalam kegiatan PkM kali ini tim PkM akan menjelaskan banyak hal yang perlu diketahui siswa SMA Negeri 101 Jakarta khususnya siswa kelas 12 yang akan melanjutkan studinya setelah tamat SMA.

Beberapa siswa sekolah menengah belum terlalu mengenal arsitektur, mulai dari apa yang mereka pelajari hingga lingkup pekerjaan arsitektur. Dengan memberikan cara pandang baru dalam dunia pendidikan arsitektur dan dunia profesi sebagai arsitek sejak dini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam memandang siswa SMA Negeri 101 Jakarta. Selanjutnya mereka adalah pelajar dan pelajar tersebut akan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mereka harus mampu mengambil keputusan untuk menempuh pendidikan yang lebih dalam, terfokus, serta mendapatkan cara pandang baru terhadap dunia pendidikan arsitektur dan dunia profesi arsitektur. SMA Negeri 101 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki jurusan tersebut sehingga dipilih menjadi sasaran kegiatan ini.



Gambar 2. RIPKM terkait dengan Program PKM

Program PKM ini mengacu pada Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana periode 2021-2025 (Gambar 2), tema utama rekayasa dan teknologi ramah lingkungan, tema produk arsitektur ramah lingkungan dan subtema perilaku dalam arsitektur perilaku [10]. Penjelasan mengenai dunia arsitektur erat kaitannya dengan perilaku pengguna, sehingga subtema perilaku berkaitan dengan program pengabdian masyarakat SMA 101 Jakarta.

2. METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi dua aspek utama. Pertama, memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari dan diteliti dalam dunia pendidikan arsitektur di Indonesia serta bagaimana proses implementasi seorang arsitek dalam teori. Kedua, memberikan pelatihan untuk menggambar secara arsitektural atau membuat model secara manual melalui workshop.



Gambar 3. Metode kegiatan PKM

Langkah-langkah pelaksanaan PkM oleh tim Program Studi Arsitektur Universitas Mercu Buana di SMA Negeri 101 Jakarta melibatkan beberapa tahap. Langkah pertama adalah melakukan sosialisasi kepada Ketua Mitra, yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 101 Jakarta. Selanjutnya, tim melaksanakan pengenalan ilmu arsitektur kepada siswa dan siswi, diikuti oleh pengenalan profesi arsitek serta produk-produk arsitektur. Semua kegiatan ini akan didokumentasikan. Langkah berikutnya adalah penulisan laporan PkM dan pengiriman artikel untuk publikasi ke jurnal pengabdian masyarakat dan media massa.

Mitra, dalam hal ini SMA Negeri 101 Jakarta, berperan dengan menyediakan tempat dan beberapa peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan PkM di lokasi sekolah, yang terletak di kelurahan Joglo, Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat. Evaluasi pelaksanaan PkM dilakukan setelah program dimulai dengan meninjau permasalahan yang dikemukakan oleh mitra dan ditemukan oleh penyelenggara PkM. Hasil akhir dari solusi yang diajukan akan dievaluasi untuk melihat adanya perubahan, dan jika diperlukan, penyelenggara PkM akan berkoordinasi dengan mitra untuk melakukan penyesuaian.

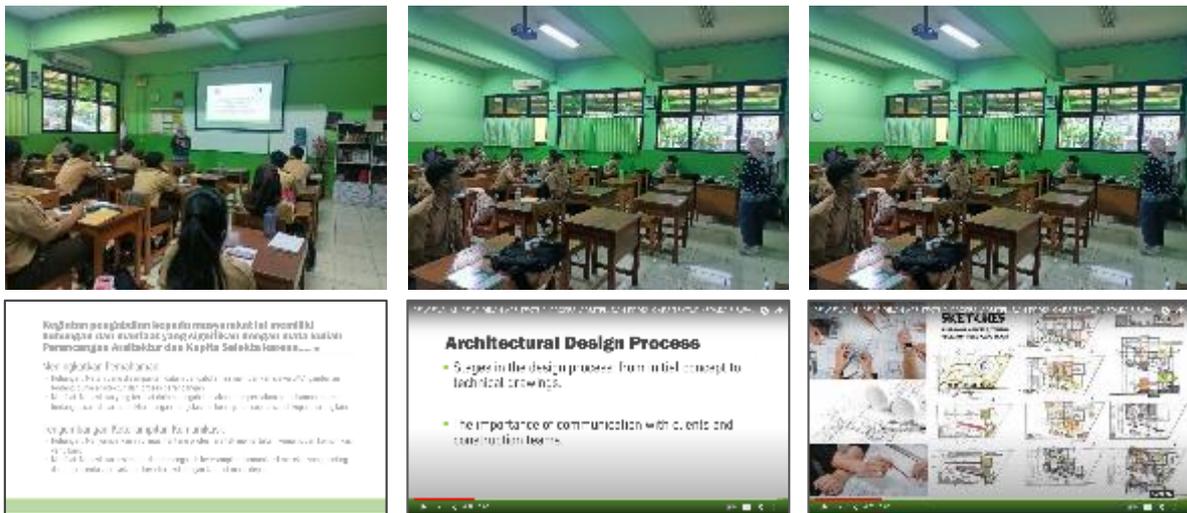
Setiap anggota tim memiliki tugas yang jelas dalam program PkM ini. Ketua PkM bertanggung jawab menyiapkan rencana program, melakukan koordinasi dengan mitra, memastikan pelaksanaan program sesuai rencana, dan melakukan evaluasi terhadap program. Anggota PkM melaksanakan prosedur yang telah disiapkan dan mendukung pengelola program.

Anggota mahasiswa membantu pengelola program dan anggota PkM dalam penerapan di lapangan, seperti menyiapkan peralatan dan mendokumentasikan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bulan Juli 2024, SMA Negeri 101 Jakarta menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pengenalan Pendidikan Arsitektur, Profesi Arsitek, dan Produk Arsitektur kepada Siswa Sekolah Menengah Atas." Kegiatan ini ditujukan untuk siswa kelas 12 dan bertujuan untuk mengenalkan profesi arsitek serta produk-produk arsitektur kepada para siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman mendalam tentang dunia arsitektur, termasuk pendidikan yang diperlukan untuk menjadi seorang arsitek, tantangan dan peluang dalam profesi ini, serta berbagai karya arsitektur yang telah dihasilkan.

Kegiatan ini dirancang dengan berbagai sesi menarik yang meliputi presentasi, diskusi interaktif, dan pameran mini (Gambar 3). Sesi presentasi diisi oleh beberapa arsitek profesional yang berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka dalam dunia arsitektur. Diskusi interaktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya langsung kepada para arsitek mengenai berbagai aspek yang ingin mereka ketahui lebih lanjut. Pameran mini menampilkan berbagai model dan gambar arsitektur yang memberikan gambaran nyata tentang produk-produk arsitektur.



Gambar 4. Kegiatan pengenalan profesi arsitek dan produk arsitektur kepada siswa

Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa merasa lebih mengenal profesi arsitek dan berbagai produk arsitektur. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang apa yang diperlukan untuk menjadi seorang arsitek dan berbagai peluang karir yang tersedia dalam bidang ini. Diharapkan, kegiatan ini dapat menginspirasi siswa untuk mengejar pendidikan dan karir di bidang arsitektur.

Dalam sambutannya, Kepala Sekolah SMA Negeri 101 Jakarta, Satya Budi Aprianto, S.Si, menyampaikan apresiasi yang tinggi terhadap penyelenggaraan kegiatan ini. Beliau mengucapkan terima kasih kepada para arsitek dan penyelenggara yang telah memberikan kesempatan berharga bagi siswa untuk mengenal lebih dekat dunia arsitektur. Beliau berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dan membangkitkan minat siswa dalam bidang arsitektur.

Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pemutaran video mengenai simulasi perancangan arsitektur sederhana, di mana siswa SMA Negeri 101 Jakarta diajak untuk melihat cara merancang bangunan yang saat ini hanya dapat mereka nikmati melihat bangunan yang sudah tersedia. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga memberikan mereka gambaran praktis tentang proses perancangan arsitektur, dari tahap konsep hingga

realisasi. Melalui pemutaran video simulasi, siswa paham kalau arsitektur juga dimulai dari konsep merancang.

Keterlibatan siswa dalam setiap sesi mencerminkan antusiasme mereka untuk belajar lebih dalam tentang arsitektur. Para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pemahaman tentang aplikasi praktis dari konsep arsitektur yang diajarkan. Hal ini diharapkan dapat memperkuat motivasi mereka untuk mengejar karir di bidang arsitektur.

Perbedaan utama antara sebelum dan setelah kegiatan ini terletak pada pemahaman yang lebih mendalam dan kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya arsitektur serta potensi yang ada di dalamnya, yang pada akhirnya membantu siswa dalam merencanakan pendidikan dan karir mereka di masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan wawasan dan inspirasi baru bagi para siswa mengenai dunia arsitektur. Melalui pengenalan yang komprehensif ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan tertarik untuk menekuni bidang arsitektur di masa depan, serta dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam profesi arsitek.

4. KESIMPULAN

Pada Juli 2024, SMA Negeri 101 Jakarta melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Pengenalan Pendidikan Arsitektur, Profesi Arsitek, dan Produk Arsitektur kepada Siswa Sekolah Menengah Atas," yang diikuti oleh siswa kelas 12. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang dunia arsitektur, termasuk pendidikan yang diperlukan, tantangan dan peluang dalam profesi arsitek, serta berbagai karya arsitektur. Melalui sesi-sesi seperti presentasi dari arsitek profesional, diskusi interaktif, dan pameran mini yang menampilkan model dan gambar arsitektur, para siswa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang profesi arsitek dan produk-produknya. Kepala Sekolah SMA Negeri 101 Jakarta, Satya Budi Aprianto, S.Si., menyampaikan apresiasi terhadap kegiatan ini dan berharap agar kegiatan tersebut memberikan dampak positif serta menginspirasi siswa untuk mengejar pendidikan dan karir di bidang arsitektur. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa merasa lebih mengenal profesi arsitek dan memahami berbagai peluang karir dalam bidang arsitektur, yang diharapkan dapat membangkitkan minat mereka dalam bidang ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana dan Program Studi Arsitektur yang telah mendanai serta mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. W. Muhadi, W. Setiawan, and S. Wadi, *Profil SMA: Dari Masa ke Masa*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017.
- [2] A. Chandra, "Undang-Undang Sisdiknas sebagai Payung Hukum Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 06, no. 04, pp. 2715–2720, 2023.
- [3] Y. Jakaria, "Analisis Kelayakan dan Kesesuaian Pendidikan Guru Kualifikasi Akademik Guru Perlu Terus Didorong," <https://jendela.kemdikbud.go.id/>.
- [4] A. Armia, S. Rezeki, R. Meilina, and P. D. K. Kulla, "Memperkenalkan Profesi Arsitek Dan Dunia Desain Arsitektur Di Masa Depan Pada Siswa SMA Negeri 9 Banda Aceh," *JPKMI*, vol. 05, no. 01, pp. 25–29, 2023.
- [5] A. Hijau, "Perbedaan Seorang Arsitek Dengan Drafter," <https://www.arsitekhiijau.com/>.
- [6] Gurumuda, "Peran Arsitektur Dalam Memajukan Pendidikan." Accessed: Jan. 05, 2024. [Online]. Available: 05/01/2024 <https://gurumuda.net/arsitektur/peran-arsitektur->

- dalam-memajukan-pendidikan.htm#
- [7] “31 Perguruan Tinggi Penyelenggara PPAR di Indonesia,” <https://dewanarsitek.id/>. Accessed: Aug. 29, 2024. [Online]. Available: <https://dewanarsitek.id/2023/07/31-perguruan-tinggi-penyelenggara-ppar-di-indonesia/>
- [8] A. Cakti, “Menteri PUPR Ungkap Peran Arsitek Dalam Pembangunan dan Harapannya,” <https://www.antaraneews.com/>.
- [9] A. S. Mutaqi, “Praktek Arsitek Bermartabat,” in *Sustainability in Architecture 2nd Series*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.
- [10] L. O. A. R. S. Andisiri, A. Faslih, and M. Z. Umar, “Dialektika Arsitektur dan Perubahan Perilaku Masyarakat Pasca Urbanisasi,” *Vitruvian*, vol. 09, no. 01, pp. 1–8, 2019, doi: 10.22441/vitruvian.2019.v9i1.001.